



Pendampingan Pembelajaran Interaktif Menggunakan Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas X di SMAN 4 Pamekasan

Dinar Vincy Yunitaka B¹, Fitrah Yuliawati², Jaftiyatur Rohaniyah³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Madura

*e-mail: dinarvincy89@gmail.com¹, fitrahyuliawati@gmail.com²,
javetien8@gmail.com³

Abstrak

Program kegiatan pendampingan interaktif dengan menggunakan teknik Jigsaw diadakan untuk meningkatkan keterampilan membaca para peserta didik dengan teks bacaan yang menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas X di SMAN 4 Pamekasan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali kegiatan dimana setiap kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu; tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah melatih para siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hasil dari kegiatan pendampingan interaktif dengan menggunakan teknik Jigsaw ini menunjukkan bahwa para siswa merasa tidak bisa membaca teks bahasa Inggris karena beberapa faktor seperti kurangnya dorongan dan motivasi, penguasaan kosa kata yang terbatas, kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kesulitan untuk memberikan makna yang sesuai dengan bentuk tenses dalam bahasa Inggris. Sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami isi dari teks bacaan dengan teknik Jigsaw, khususnya dalam menguasai keterampilan membaca dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kata kunci: pembelajaran interaktif, jigsaw, keterampilan membaca

Abstract

An interactive mentoring program by using the Jigsaw technique was conducted to improve students' reading skills through English reading texts. This program involved tenth-grade students at SMAN 4 Pamekasan. The activity was carried out in two sessions, each consisting of several stages, namely planning, action, observation, and reflection. The main objective of this program was to train students to improve their reading ability. The results of the interactive mentoring activity using the Jigsaw technique indicated that students initially felt unable to read English texts due to several factors, such as a lack of encouragement and motivation, limited vocabulary mastery, insufficient critical thinking skills, and difficulties in interpreting meanings appropriately based on English tense forms. However, most students found it easier to understand the content of reading texts through the Jigsaw technique, particularly in mastering reading skills using English.

Keywords: interactive learning, jigsaw, reading skill

Article Info

Received date: 23rd October 2025

Revised date: 14th November 2025

Published date: 24th December 2025

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah bagian dari empat keterampilan bahasa yang kita ketahui digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan pengetahuan. Keterampilan membaca adalah salah satu kemampuan yang paling penting untuk mendukung perkembangan akademik siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Simamora (2024), “Membaca adalah perkembangan dalam meningkatkan kemampuan intelektual, menstimulasi proses mental, mengurangi stress dan menambah perbendaharaan kosa kata”. Fauziyah (2022) menambahkan bahwa “Kegiatan membaca membantu memperluas kosakata, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan kemampuan menulis”. Pemahaman membaca adalah tentang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang terkandung dalam teks tertulis (Elizabeth, 2023). Pembaca biasanya menggunakan pengetahuan latar belakang, kosa kata, pengetahuan tata bahasa, pengalaman dengan teks dan strategi lain untuk membantu mereka memahami teks tertulis. Pemahaman bacaan dapat disimpulkan sebagai kemampuan untuk menemukan ide penulis yang dinyatakan atau tidak dinyatakan dalam teks. Inti dari pemahaman membaca adalah memahami semua informasi yang disampaikan oleh penulis.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar dalam proses pendidikan yang harus dikuasai oleh para peserta didik. Di setiap tingkatan sekolah, membaca selalu menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca harus dilatih secara terus-menerus mulai dari tingkat pendidikan kanak-kanak sampai ke bentuk membaca kritis di jenjang pendidikan tinggi. Penekanan kemampuan membaca pada setiap jenjang pendidikan tersebut menunjukkan urgensi esensial dari kemampuan serta penampilan dalam proses membaca siswa. Kondisi kemampuan membaca peserta didik belum berada pada tingkat yang baik. Kondisi ini juga terjadi di lingkungan sekolah SMAN 4 Pamekasan. Masih banyak siswa masih mengalami kesulitan memahami bacaan berbahasa Inggris. Ketidakmampuan siswa untuk memahami materi bacaan yang disajikan secara konvensional, kurangnya dorongan dan motivasi,

penguasaan kosakata yang terbatas, kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kesulitan untuk memberikan makna yang sesuai dengan bentuk tenses dalam bahasa Inggris merupakan faktor-faktor yang sering menyebabkan kesulitan membaca siswa.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan di SMAN 4 Pamekasan. Kelas X-B dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Inggris dan mereka kurang terlibat dalam kegiatan membaca. Untuk mengatasi masalah ini, pendampingan dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran jigsaw. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 9 Mei 2025 dan berkonsentrasi pada kinerja awal siswa dalam membaca dan berinteraksi di kelas secara kelompok. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 dan bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan yang dicapai setelah strategi pembelajaran diterapkan. Observasi kelas ini menunjukkan bagaimana siswa bertindak terhadap penggunaan media visual dan pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan membaca.

Untuk menanggulangi permasalahan kemampuan dan minat baca yang masih kurang dimiliki siswa, para pendidik sebaiknya menggunakan strategi dan media pembelajaran yang inovatif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran aktif, seperti pembelajaran kooperatif, media interaktif, dan metode diskusi, dapat meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar siswa (Murni, 2021). Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti komik telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca siswa. Komik sebagai media pembelajaran menawarkan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami, menghidupkan materi pelajaran dengan kreativitas visual (Mikamahuly et al., 2023). Komik, yang kaya akan elemen visual dan narasi kontekstual, sangat membantu siswa memahami materi, terutama bagi mereka yang menghadapi kesulitan memahami format teks yang sulit dipahami. Komik juga menciptakan suasana belajar yang santai, yang meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dan berani membaca dalam bahasa Inggris.

Metode pembelajaran kooperatif seperti model Jigsaw dapat membantu siswa belajar lebih baik. Jigsaw adalah metode pendekatan pembelajaran yang bersifat kooperatif, dimana memungkinkan siswa untuk menjadi ahli sekaligus guru saat mereka berkolaborasi untuk memahami bagian teks tertentu dan membagikannya kepada anggota kelompok lainnya (Ishak, 2022). Hal ini mendorong kegiatan pembelajaran aktif dan meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penggunaan media komik interaktif, yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw, dapat membantu siswa kelas X meningkatkan kemampuan membaca mereka. Diharapkan bahwa metode ini akan memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan keterampilan membaca yang signifikan.

Keterampilan membaca sangat penting untuk kemampuan belajar bahasa Inggris, terutama untuk siswa sekolah menengah atas. Hal itu berdasarkan pendapat Tambusai, dkk (2022) yang menyebutkan bahwa “Kemampuan membaca sangat penting bagi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk peserta didik di tingkat menengah atas. Data penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis membaca secara efektif bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan motivasi antar siswa”. Agar siswa dapat mengikuti perkembangan pembelajaran di tingkat lanjutan, kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi teks sangat penting. Namun, beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia masih kesulitan memahami teks bacaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Para peneliti menyarankan penggunaan media pembelajaran interaktif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini akan membuat belajar lebih menarik dan berhasil. Menurut Setiawan (2022), media interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Komik menggabungkan elemen visual dan teks naratif, membantu siswa memahami isi teks dan meningkatkan ketertarikan

mereka terhadap aktivitas membaca. Menurut Wulandari (2021), komik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. "Komik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa." Selain karena tampilannya yang menarik, komik juga membantu siswa untuk tidak merasa terintimidasi oleh teks yang panjang dan sulit. Siswa lebih mudah mengaitkan teks dengan pengalaman mereka sendiri saat melihat cerita visual.

Strategi pembelajaran, selain media, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing memiliki tugas untuk mempelajari dan menyampaikan bagian tertentu dari materi. Strategi ini adalah salah satu pendekatan yang telah banyak diteliti. Strategi ini terbukti berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain. "Model pembelajaran kooperatif Jigsaw memiliki potensial yang sangat baik untuk meningkatkan prestasi siswa dan keterlibatan peran siswa di beberapa tingkat pendidikan. (Suparwati, 2024). Pendekatan yang kuat untuk pembelajaran membaca adalah kombinasi media komik dan model Jigsaw. Kombinasi ini dapat membuat proses pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada siswa serta meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan.

2. METODE

Pelaksanaan pendampingan interaktif dengan menggunakan teknik Jigsaw ini dilakukan secara kolaboratif antara pendamping dan juga guru mata pelajaran bahasa Inggris dengan tujuan untuk memperbaiki cara siswa belajar bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan membaca. Hal pertama yang dilakukan adalah mengamati kebutuhan siswa, membuat strategi pembelajaran yang sesuai, menerapkan rencana, dan merefleksikan hasil. Untuk menjamin peningkatan yang nyata dan dapat diukur, pendampingan ini menggunakan pendekatan yang terdiri dari empat tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, model pembelajaran kooperatif Jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan bahasa (Gunawan et al., 2023). Pada tahap tindakan, peneliti memulai pembelajaran di kelas dengan membimbing siswa melalui proses Jigsaw. Data dikumpulkan selama tahap observasi untuk mengamati respons, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Terakhir, pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dan mengevaluasi seberapa efektif strategi yang digunakan. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan pendampingan berikutnya jika diperlukan.

Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa tidak tertarik untuk membaca dan mengalami kesulitan memahami teks yang dibaca dalam bahasa Inggris. Kelas ini dipilih karena mewakili masalah umum dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris, seperti kebiasaan belajar pasif, pemahaman yang buruk, dan kosa kata yang terbatas. Akibatnya, untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, disarankan agar kelas ini menggunakan komik dan model Jigsaw.

Pendampingan ini dilaksanakan pada semester genap 2024-2025 di bulan Mei dan berakhir pada Juni 2025. Pendampingan pertama dimulai pada 9 Mei 2025, dan pendampingan kedua dilaksanakan pada 23 Mei 2025. Setiap kegiatan pendampingan dilakukan pada jam pelajaran bahasa Inggris yang telah ditetapkan, dan masing-masing pertemuan berlangsung sekitar 90 menit. Setiap kegiatan melibatkan diskusi dan evaluasi, perencanaan materi, pengorganisasian siswa dalam kelompok Jigsaw, membaca, dan kegiatan membaca.

Selama proses pelaksanaan, berbagai pendekatan digunakan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh. Pendamping dan guru mata pelajaran melakukan observasi untuk mengamati perilaku siswa, keinginan mereka untuk belajar, dan keterlibatan mereka dalam kelompok selama kegiatan berlangsung. Lembar observasi mencatat informasi detail tentang partisipasi siswa dan interaksi di kelas.

Tes pemahaman bacaan juga dilakukan setiap selesai pelaksanaan selain observasi. Tes awal, atau pre-test, dilakukan dengan tujuan untuk

mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami bacaan. Tes akhir, atau post-test, untuk mengukur kemampuan siswa setelah kegiatan pendampingan selesai. Didasarkan pada materi teks komik yang digunakan untuk mengajar, ujian ini terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian singkat. Pada akhir kegiatan pendampingan kedua, angket juga dibagikan kepada siswa untuk melacak tanggapan mereka tentang pengalaman mereka menggunakan media komik dan strategi Jigsaw. Angket tersebut mencakup pertanyaan tentang minat siswa, motivasi mereka, dan bagaimana mereka melihat proses pembelajaran. Selama setiap pertemuan, peneliti juga membuat catatan lapangan, atau catatan lapangan, untuk mencatat suasana kelas, respons siswa, dan masalah yang muncul selama pelaksanaan.

Hasil observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menganalisis data kualitatif untuk menemukan perubahan dalam perilaku siswa, tingkat keterlibatan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Analisis ini membantu pendamping untuk memahami reaksi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Ini juga membantu mereka memahami elemen mana yang perlu ditingkatkan. Dua indikator utama menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Yang pertama adalah peningkatan akademik, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai tes membaca siswa. Setidaknya 75% siswa diharapkan memenuhi atau melebihi nilai minimum sekolah.

Peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca adalah indikator kedua. Mereka menunjukkan bahwa mereka terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, sangat tertarik membaca teks komik, dan memiliki pandangan positif terhadap proses pembelajaran. Jika sebagian besar siswa menunjukkan ciri-ciri tersebut selama pembelajaran berlangsung, strategi yang diterapkan dianggap berhasil dalam meningkatkan suasana belajar dan mendukung pemahaman membaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media komik berbahasa Inggris digunakan bersama dengan model pembelajaran Jigsaw dalam pendampingan ini. Hasil menunjukkan bahwa

kemampuan membaca siswa telah meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat pada post-test pendampingan pertama, post-test pendampingan kedua, dan pre-test. Sebelum menggunakan teknik Jigsaw dalam kegiatan membaca bahasa Inggris, sebagian besar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Masih banyak siswa yang tidak sukses dalam memahami isi dari teks bahasa Inggris yang diberikan. Namun, hasil tes pada kegiatan pendampingan kedua setelah penggunaan model Jigsaw dan media komik menunjukkan bahwa sebanyak 27 dari 32 siswa berhasil menguasai dan memahami teks bahasa Inggris. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dengan menggunakan teknik Jigsaw terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X di SMAN 4 Pamekasan. Para siswa diberikan tes setelah kegiatan pendampingan selesai diberikan menggunakan metode Jigsaw dalam prosedur belajar mengajar.



Gambar 1. Siswa Mengerjakan Soal Pretes

Tujuan dari pretes yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca teks berbahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat rendah terhadap pelajaran bahasa Inggris; mereka juga menunjukkan sikap pasif dan tidak terlibat dalam diskusi atau tugas.

Pendampingan 1

Pendampingan pertama menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw dengan media utama komik. Setiap siswa membuat komik yang berisikan materi pokok yang dipelajari, kemudian menceritakannya kepada teman satu kelompoknya. Komik yang digunakan berupa cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan dikemas dengan tampilan visual

yang menarik serta bahasa yang mudah dipahami. Hasil observasi menunjukkan bahwa dinamika kelas sudah mulai membaik. Siswa menjadi lebih aktif dan lebih tertarik. Namun, keterlibatan siswa belum merata, beberapa siswa terlihat pasif dan kurang percaya diri saat diminta untuk berbagi informasi dengan teman-temannya.



Gambar 2. Siswa Mendiskusikan Komik yang Diberikan oleh Guru

Membaca teks bahasa Inggris sedikit meningkat setelah tes pada Siklus 1. Perkembangan ditandai dengan partisipasi aktif dan minat terhadap materi. Namun, masih terdapat kelemahan dalam interaksi antar anggota kelompok dan rasa tanggung jawab individu dalam menyampaikan materi. Siklus berikutnya mengandalkan refleksi dari siklus sebelumnya.

Pendampingan 2

Pendampingan kedua memperlihatkan beberapa perubahan. Komik disederhanakan, ilustrasi menjadi lebih menarik, dan unsur humor ditambahkan untuk membuat kelas lebih santai. Selain itu, guru lebih aktif dalam membantu dan menyemangati siswa yang sebelumnya kurang berpartisipasi. Siklus ini memperlihatkan suasana kelas yang lebih hidup. Siswa tampak lebih percaya diri, lebih sering berbicara, dan lebih antusias. Siswa mulai lebih banyak bekerja sama, dan mereka mulai menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami materi.



Gambar 3. siswa berdiskusi dengan kelompok ahli

Ujian akhir setelah pendampingan kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam membaca teks bahasa Inggris. Siswa tidak hanya menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran Bahasa Inggris, tetapi mereka juga menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Banyak siswa mengatakan bahwa menonton komik membantu mereka memahami konteks dan kosakata Bahasa Inggris. Ketika mereka menggunakan model Jigsaw, mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam kelompok. Hal ini meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial mereka.

Perbandingan pre-tes dan Pendampingan 1

Pada siklus pertama, strategi Jigsaw dan media komedi digunakan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup dibandingkan dengan pra-tes; siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan beberapa mulai menunjukkan fokus yang lebih baik selama pembelajaran. Data menunjukkan penurunan jumlah siswa dalam kategori E dan peningkatan jumlah siswa dengan nilai antara C dan B. Namun, peningkatan ini berbeda dari satu siswa ke siswa lainnya, dan strategi Jigsaw tidak selalu efektif untuk semua siswa.

Perbandingan Pendampingan 1 dan Pendampingan 2

Pada kegiatan pendampingan kedua, konten komik disesuaikan agar lebih sederhana dan lebih relevan, meningkatkan daya tarik visual, dan memberikan lebih banyak dukungan guru. Dengan demikian, pendekatan pengajaran disempurnakan. Kinerja dan membaca teks bahasa Inggris siswa meningkat secara signifikan sebagai hasil dari perubahan ini. Siswa yang sebelumnya menunjukkan sedikit peningkatan pada pendampingan pertama (seperti siswa 3 dan 17) sekarang menunjukkan kemajuan yang signifikan, sementara lebih banyak siswa yang pindah ke kategori C+, B, atau bahkan A. Siswa yang sebelumnya hanya menunjukkan sedikit peningkatan pada pendampingan pertama (seperti siswa 7 dan 24) terus menunjukkan peningkatan, meskipun peningkatannya lebih moderat.

Kemajuan Keseluruhan

Kelas menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam membaca teks berbahasa Inggris dan prestasi akademik dari pra-tes hingga pasca-tes. Peningkatan dari pendampingan pertama ke pendampingan kedua menunjukkan bahwa pendekatan yang disempurnakan, terutama penggunaan komik dalam pembelajaran kolaboratif, efektif dalam membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Pergeseran kinerja siswa dari kategori rendah (D, E) ke kategori lebih tinggi (C, B, A) menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran, menurut analisis data dan distribusi kategori nilai. Peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata dan penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah menunjukkan keberhasilan model Jigsaw dan media komik dalam membantu pembelajaran Bahasa Inggris melalui partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pendampingan interaktif dengan menggunakan teknik Jigsaw yang dilakukan dalam dua kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran Jigsaw dengan media komik terbukti efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris. Dari tahap pre-test awal, di mana sebagian besar siswa berada dalam kategori berprestasi rendah, terdapat peningkatan yang jelas dan konsisten dalam keterlibatan, pemahaman, dan motivasi siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2. Selama Siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, pemahaman siswa, dan metode pembelajaran. Terdapat penurunan yang signifikan pada jumlah siswa yang berada pada kategori nilai D dan E, serta peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori berprestasi rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran seperti komik, yang menarik secara visual dan relevan dengan konteks materi siswa, dapat meningkatkan suasana kelas, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, dan meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada kemampuan membaca, jika

para guru ataupun pendidik digunakan bersama dengan strategi pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan teknik Jigsaw.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, Meli, Sheila Aulia Putri, dan Untszaa Unzzila. “Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (31 Mei 2024): 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>.
- Fauziah, Nurul. “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (28 Januari 2022): 1541–50. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>.
- Febriyani Ishak. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Larompong (Studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia).” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 4 (8 Desember 2022): 123–29. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.290>.
- Gunawan, Indra, Iwan Ramadhan, Tri Wijaya, dan Imran Imran. “Pengaplikasian Pembelajaran Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4, no. 1 (30 November 2023): 125–34. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.294>.
- Khalif Rizqon, Mochamad, Sri Andreani, dan Utari Praba Astuti. “The Problems Faced by Senior High School Students in Reading Narrative Text.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 11 (22 November 2021): 1508–22. <https://doi.org/10.17977/um064v1i112021p1508-1522>.
- Mikamahuly, Awla, Nurul Fadieny, dan Safriana Safriana. “Analisis Pengembangan Media Komik Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika* 3,

no. 2 (31 Desember 2023): 256–63.

<https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2818>.

Murni, Neli Fitra. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5, no. 1 (1 Maret 2021).
<https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>.

Simamora, Enjelina Pitri, Nanda Claudia Pardede, dan Safinatul Hasanah Harahap. “Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (1 Januari 2024): 385–94.
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1782>.

Wulandari, Endah. “Mendesripsikan Proses Mengajar Menggunakan Komik dalam Membaca Teks Narasi Kelas IX.” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 11 (23 November 2021): 2059–71.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i11.340>.